

**ANALISIS PENGGUNAAN METODE MENGAJAR GURU PADA
JAM PELAJARAN TERAKHIR MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK KELAS IV MI NURUL ISLAM MAGETAN SEMESTER
GASAL TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari
Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

Alya Masarrah

1903096104

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alya Masarrah
NIM : 1903096104
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S1

Menyatakan skripsi yang berjudul :

**ANALISIS PENGGUNAAN METODE MENGAJAR GURU PADA
JAM PELAJARAN TERAKHIR MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK KELAS IV MI NURUL ISLAM MAGETAN SEMESTER
GASAL TAHUN AJARAN 2023/2024**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 07 Desember 2023

Pembuat Pernyataan,



Alya Masarrah

NIM: 1903096104

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Analisis penggunaan Metode Mengajar Guru pada Jam Pelajaran
Terakhir Kelas IV Mata Pelajaran Akidah Akhlak Semester Gasal
Tahun Pelajaran 2023/2024
Penulis : Alya Masarrah
NIM : 1903096104
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S1

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 03 Januari 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,

Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.
NIP: 198107182009122002

Sekretaris Sidang/Penguji,

Muhammad Rofiq, M.Pd.
NIP: 199101152019031013

Penguji Utama I,

Titik Rahmawati, M.Ag.
NIP: 197101222005012001



Penguji Utama II,

Dra. Ani Hidayati, M.Pd.
NIP: 196112051993032001

Pembimbing

Nur Khikmah, M.Pd.
NIP: 199203202023212042

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 07 Desember 2023

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

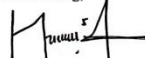
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Analisis Penggunaan Metode Mengajar Guru Pada Jam Pelajaran Terakhir Kelas IV MI Nurul Islam Magetan**
Nama : Alya Masarah
NIM : 1903096104
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Nur-~~Khikmah~~, M.Pd.I

NIP: 199203202023212042

ABSTRAK

Judul : **ANALISIS PENGGUNAAN METODE MENGAJAR GURU PADA JAM PELAJARAN TERAKHIR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IV MI NURUL ISLAM MAGETAN SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Penulis : Alya Masarrah

NIM : 1903096104

Kegiatan pembelajaran disekolah pada jam pelajaran terakhir yaitu pukul 10.00 WIB sampai 13.00 WIB, Pada jam pelajaran terakhir kondisi peserta didik mulai tidak kondusif. guru harus menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan dengan keadaan kelas dan peserta didik. Penggunaan metode yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik sangat diperlukan untuk mengatasi tidak kondusifnya keadaan kelas dan peserta didik.

Fokus penelitian ini menganalisis metode mengajar guru pada jam pelajaran terakhir kelas IV MI Nurul Islam Magetan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru pada jam pelajaran terakhir mata pelajaran akidah akhlak ialah metode ceramah, tanya jawab, dan card sort. Kondisi peserta didik bosan dan tidak kondusif. dan upaya yang dilakukan agar peserta didik antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *card sort*. peserta didik antusias ketika guru menggunakan metode *card sort*.

Kata- kata Kunci : Metode Mengajar, Guru, Jam pelajaran Terakhir

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan segala nikmatnya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGGUNAAN METODE MENGAJAR GURU PADA JAM PELAJARAN TERAKHIR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IV MI NURUL ISLAM MAGETAN SEMESTER GASAL TAHUN AJARAN 2023/2024”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat selama penulisa skripsi ini. maka penulis sangat berterimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Ibu Hj. Zulaikhah, M.Pd.
3. Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd.

4. Wali Dosen, Bapak Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I, yang telah memberikan arahan serta motivasi selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Dosen pembimbing terbaik dan tersayang, Ibu Nur Khikmah, M. Pd. I yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, ide, dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini sampai akhir.
6. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurl Islam Magetan Ibu Hefita Mariana, S.Pd.I., yang telah memberikan izin peneliti untuk melaksanakan penelitian di MI Nurul Islam, meluangkan waktu serta membantu dan memberikan arahan dari awal sampai akhir penelitian
7. Guru mata pelajaran jam terakhir Kelas IV MI Nurul Islam Magetan Ibu Umi Kulsum, S.Pd.I, Ibu Siti Wanafiroh S.Pd.I, dan Ibu Salma Fadilah, S.Pd yang telah meluangkan waktunya serta membantu dan memberikan arahan dari awal sampai akhir penelitian.
8. Segenap guru, staf dan siswa MI Nurul Islam Magetan yang telah membantu peneliti selama melaksanakan penelitian
9. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Lulus Sujuddin dan Ibunda Dyah Herawati. Terimakasih atas segala do'a, cinta dan kasih sayang yang tak terhingga. Sehingga penulis bisa berada pada titik ini.
10. Teman-teman PGMI angkatan 2019, khususnya kelas PGMI C yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semarang, 05 November 2023
Penulis

Alya Masarrah
NIM : 1903096104

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Peneliti	4
1. Tujuan.....	4
2. Manfaat.....	5
BAB II METODE PEMBELAJARAN, GURU, DAN JAM PELAJARAN TERAKHIR	7
A. Deskripsi Teori	7
1. Metode Pembelajaran	10
2. Guru.....	28
3. Jam Pelajaran Terakhir	39
B. Kajian Pustaka Relevan.....	40
C. Kerangka Berpikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	46

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	7
B. Tempat dan Waktu Penelitian	8
C. Sumber Data	8
D. Fokus Penelitian	8
E. Teknik Pengumpulan Data	9
1. Teknik Observasi	9
2. Teknik Wawancara	9
3. Teknik Dokumentasi	10
F. Teknik Analisis Data	10
1. Reduksi Data	10
2. Penyajian Data	10
3. Penarikan Kesimpulan	11
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	53
A. Deskripsi dan Analisis Data	53
1. Metode Mengajar Guru Pada Jam Pelajaran Terakhir	53
2. Kondisi Peserta Didik Ketika Guru Menerapkan Metode pada Jam Pelajaran Terakhir	54
B. Pembahasan	56
1. Metode Mengajar Guru Pada Jam Pelajaran Terakhir	56
C. Keterbatasan Penelitian	57
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
C. Penutup	60

DAFTAR PUSTKA	61
LAMPIRAN.....	66
RIWAYAT HIDUP	120

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Profil Madrasah
- Lampiran 2 : RPP Akidah Akhlak
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Guru
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Siswa
- Lampiran 5 : Pedoman Observasi Guru
- Lampiran 6 : Pedoman Observasi Siswa
- Lampiran 7 : Hasil Wawancara Guru
- Lampiran 8 : Hasil Wawancara Siswa
- Lampiran 9 : Hasil Observasi Guru
- Lampiran 10 : Hasil Observasi Siswa
- Lampiran 11 : Sura Bebas Kuliah
- Lampiran 12 : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran 13 : Surat Permohonan Izin Riset
- Lampiran 14 : Surat Keterangan Telah Melakukan Riset

DAFTAR TABEL

- Tabel 2. 1 Daftar Keadaan Guru MI Nurul Islam Magetan, 69.
- Tabel 2. 2 Data Jumlah Siswa MI Nurul Islam Magetan, 71.
- Tabel 2. 3 Daftar Sarana MI Nurul Islam Magetan, 72.
- Tabel 2. 4 Daftar Prasarana MI Nurul Islam Magetan, 73.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Metode Pembelajaran memegang peranan penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Guru harus merancang sebaik-baiknya metode pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam pembelajaran adalah keterampilan memilih metode. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal.

Metode mengajar merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.¹ Sehingga metode dapat juga diartikan sebagai suatu cara atau alat yang digunakan guru untuk mewujudkan rencana yang disampaikan peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.² Untuk mencapai hal tersebut guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola komponen-komponen pembelajaran. Salah komponennya adalah metode

¹ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara: 2016), hlm. 94.

² Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish: 2017), hlm.175.

pembelajaran. Guru harus mampu memilih dan menetapkan metode pembelajaran yang cocok dengan materi dan keadaan peserta didik. Sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik.

Oleh karena itu guru harus berhati-hati memilih metode yang akan digunakan. Karena tidak semua metode itu cocok dan bagus. Guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, lapangan, serta situasi dan kondisi peserta didik agar pembelajaran terlaksana dengan baik sehingga peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan serta berdampak positif pada hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran jam pelajaran terakhir dimulai pukul 10.00 WIB. Guru harus membedakan metode pembelajaran yang digunakan antara jam pelajaran pertama dan jam pelajaran terakhir karena keadaan kelas dan keadaan peserta didik sudah berbeda. Pada jam pelajaran terakhir kondisi peserta didik mulai tidak kondusif. guru harus menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan dengan keadaan kelas dan peserta didik. Penggunaan metode yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik sangat diperlukan untuk mengatasi tidak kondusifnya keadaan kelas dan peserta didik.

Peneliti memilih melakukan penelitian di MI Nurul Islam Magetan dikarenakan peneliti ingin mengetahui metode apa yang digunakan guru ketika mengajar di jam pelajaran terakhir. Selain itu akses untuk menuju lokasi penelitian cepat dan mudah.

Berdasarkan observasi, MI Nurul Islam terletak dididalam desa dimana gedungnya yang terbatas dengan sarana dan prasarananya yang tidak selengkap sekolah yang ada di kota. Cuaca panas pada siang hari dan suara yang ramai antar kelas mengganggu konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, pada jam pelajaran terakhir kondisi fisik siswa kelas IV mulai menurun, banyak peserta didik yang lelah karena sudah melakukan banyak kegiatan. Sehingga peserta didik tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV di MI Nurul Islam Magetan, bahwa dalam pembelajaran pada jam pelajaran terakhir terdapat salah satu problematika. Problematika tersebut adalah kondisi peserta didik yang menurun.³ Dalam problematika tersebut guru harus dapat merubah pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik agar terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif.

Salah satunya dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, seorang guru harus mempunyai kemampuan untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas. Ketidakesesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk membuktikan bagaimana **“ANALISIS PENGGUNAAN METODE MENGAJAR**

³ Wawancara dengan Umi Kulsum Tanggal 09 Oktober 2023

GURU PADA JAM PELAJARAN TERAKHIR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IV MI NURUL ISLAM MAGETAN SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2023/2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi pokok penelitian yaitu :

1. Metode apa yang digunakan guru dalam menyampaikan materi Akidah Akhlak pada jam pelajaran terakhir kelas IV MI Nurul Islam Magetan ?
2. Bagaimana suasana pembelajaran yang dialami siswa ketika guru menerapkan metode mengajar pada jam pelajaran terakhir mata pelajaran Akidah Akhlak ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Judul penelitian “Analisis penggunaan metode mengajar guru pada jam pelajaran terkhir mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV MI Nurul Islam Magetan semester gasal tahun pelajaran 2023/2024” peneliti menetapkan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis metode apa yang digunakan guru ketika mengajar di jam pelajaran terakhir dan suasana pembelajaran peserta didik ketika guru menerapkan metode pada jam pelajaran terakhir.

2. Manfaat

Peneliti berharap bahwa dari adanya penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat, diantaranya yakni :

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar salah satunya untuk meningkatkan penggunaan metode mengajar yang variatif pada jam pelajaran terakhir.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

- 1) Diharapkan penelitian ini sebagai kajian guru agar lebih memanfaatkan metode mengajar yang di jam pelajaran terakhir
- 2) Guru dapat mengetahui pengaruh dari penerapan metode mengajar yang tepat di jam pelajaran terakhir

b. Siswa

- 1) Siswa dapat menjadi lebih aktif dan antusias pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya pada jam pelajaran terakhir.

c. Peneliti

- 1) Peneliti berharap dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengembangkan ilmu.
- 2) Dari kegiatan penelitian ini, dapat dijadikan sebagai pengalaman yang berharga serta bermanfaat sebagai

pengetahuan peneliti tentang penggunaan metode mengajar yang tepat di jam pelajaran terakhir.

d. MI Nurul Islam Magetan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan penggunaan metode mengajar pada jam pelajaran terakhir serta diharapkan sebagai salah satu acuan guna meningkatkan mutu pembelajaran di jam pelajaran terakhir.

BAB II

METODE PEMBELAJARAN, GURU, DAN JAM PELAJARAN TERAKHIR

A. Deskripsi Teori

Menurut Muhaimin pendidikan agama islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama islam, baik untuk mengetahui cara beragama yang benar maupun mempelajari islam sebagai pengetahuan.¹ Pembelajaran pendidikan agama islam dapat mengaktualisasikan apa yang terdapat dalam kurikulum agama islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan tingkah laku peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Azizy mengemukakan bahwa esensi pendidikan, yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua agar generasi muda dapat hidup.oleh karena itu,ketika dikaitkan dengan pendidikan islam, maka akan mencakup dua hal,yaitu

¹ Muhaimin,*Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya: 2002), hlm.183.

mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak islam dan mendidik siswa –siswi untuk mempelajari materi ajaran islam.

Menurut Dzakiyah Darajat, pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan agama islam adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik melalui bimbingan dan pelatihan yang telah direncanakan agar peserta didik dapat menggunakannya baik sebagai pola pikirnya mampu landasan hidupnya dengan menjadikan ibadah sebagai orientasi tujuan.

Tujuan pembelajaran pendidikan agama islam tidak akan terlepas dari tujuan akhir pendidikan islam yang terletak pada terlaksananya pengabdian penuh kepada Allah SWT, baik pada tingkat perseorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya. Halini dapat dipahami dari firman Allah SWT : *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benarnya*

takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.” (QS, Ali Imran 2:102)²

Tujuan pembelajaran pendidikan agama islam dapat diartikan sebagai tujuan praktis dari tujuan pennisikan islam yang menekankan peserta didik untuk menguasai keterampilan atau kemampuan tertentu sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam untuk dapat meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam baik secara teori maupun praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Cakupan materi pembelajaran pendidikan agama islam sangatlah luas terlebih dalam materi pendidikan agama islam yang selalu berpegang pada Al-Qur'an dan Hadis, karena itu kurikulum yang diajarkan selalu berkaitan dengan hubungan horizontal kepada sesame makhluk dan hubungan vertical kepada Allah SWT.

Dalam kurikulum di madrasah akidah dan akhlak menjadi satu mata pelajaran. dalam surat Edaran Ditjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.I.1/PP.00/ED/681/2006 tentang pelaksanaan kurikulum 2006, struktur kurikulum madrasah materi pendidikan agama islam (PAI) dijabarkan menjadi empat mata pelajaran, yaitu Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Keempat

² *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Kementrian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Pembinaan Syariah, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia: 2012)

mata pelajaran ini sampai pada kurikulum terbaru, masih tetap menjadi bagian dari PAI di madrasah.

Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap Al-Asma' al-Husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islam melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansi mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan al-akhlakul karimah dan adab islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikatnya, kitab-kitab, Rasul-Rasul, hari akhir, serta qada dan qadar. Akidah akhlak sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*". Kata ini berasal dari dua kata yaitu "*metha*" berarti melewati atau melalui, dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab disebut "*Thariqat*", dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik

untuk mencapai maksud, sehingga dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.³

Dalam pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”⁴

Dalam hal pembelajaran Sugiono menerangkan bahwa pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik yang didalamnya ada tiga kegiatan utama yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan perencanaan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.⁵ Jadi pembelajaran adalah suatu proses tindakan yang disengaja pada suatu lingkungan yang didalamnya terdapat pendidik, peserta didik, dan sumber untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

Metode pembelajaran menurut Djamarah, SB. “suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.⁶

³ Syharsono dan Ana Rrtnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya: 2009), hlm. 574.

⁴ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1

⁵ Sugiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Kediri: Universitas Nusantara Kediri: 2010), hlm. 44.

⁶ Muhammad Afandi, dkk., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), hlm. 16.

Metode pembelajaran sangat penting digunakan ketika mengajar karena keberhasilan akademik siswa sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru. Jika seorang guru ingin mengetahui suatu proses pembelajaran efektif atau tidak, maka ia harus melihat metode yang ia gunakan selama proses pembelajaran. Dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran, tujuan merupakan faktor utama dalam menentukan efektif atau tidaknya suatu metode. Semakin efektif metodenya, semakin efektif pencapaian tujuannya.

Metode yang dipilih pendidik seharusnya merupakan metode yang tepat, metode yang tidak bertentangan dengan tujuan pembelajaran atau standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam RPP.

Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain, metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dalam hal ini, metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran kearah

tujuan tertentu yang ideal dengan cepat dan tepat sesuai apayang kitangnkan.

b. Dasar-Dasar Penggunaan Metode Pembelajaran

Berbagai macam metode pembelajaran saat ini yang sangat variatif dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar didalam kelas, diluar kelas, maupun di tempat-tempat lainnya. Akan tetapi, Guru hendaknya memperhatikan banyak faktor dalam memilih metode tersebut.

Seluruh metode mengajar pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, kita tidak dapat menentukan metode mengajar mana yang dikatakan sebagai metode mengajar yang efektif. Kelebihan metode yang satu memenuhi atau melengkapi kekurangan metode mengajar yang lain, Begitupula sebaliknya.

Menurut Djamarah ada beberapa faktor yang harus dijadikan dasar pertimbangan pemilihan metode mengajar. Dasar pertimbangan tersebut, yaitu; berpedoman pada tujuan, perbedaan individu anak didik, kemampuan guru, sifat, bahan pelajaran, situasi kelas, kelengkapan fasilitas, dan kelebihan/kelemahan metode.⁷ Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

- 1) Tujuan yang hendak dicapai

⁷ Djamarah dalam Burna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing: 2019), hlm. 232.

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan tentang apa yang diharapkan setelah pembelajaran berakhir. Hasil dari pembelajaran tersebut yaitu berupa perubahan perilaku yang meliputi perilaku domain kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Sasaran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan metode-metode pembelajaran. Tujuan pembelajaran mengacu pada hasil pembelajaran yang diharapkan, hal ini berarti tujuan pembelajaran ditetapkan terlebih dahulu, selanjutnya semua upaya pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.⁸

2) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Untuk keberhasilan metode yang disampaikan, guru harus memperhatikan dan memahami keadaan siswa terlebih dahulu. Mulai dari perkembangan psikologis, motorik, maupun mental peserta didik. Perkembangan setiap peserta didik itu berbeda-beda. Dengan memahami keadaan peserta didik memungkinkan guru untuk memberikan pendidikan

⁸ Burna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing: 2019), hlm. 233.

yang tepat sesuai dengan pola-pola dan tingkat perkembangan anak.⁹

3) Guru

Guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran memiliki peranan penting dalam menentukan arah dan tujuan dari suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk menguasai sejumlah kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.¹⁰

Paling tidak ada sepuluh keterampilan dasar yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, yaitu: keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, mengelola kelas, memberi penguatan, membimbing diskusi kelompok kecil, pembelajaran kelompok kecil dan perorangan, keterampilan menggunakan bahan lisan, keterampilan menutup pelajaran.¹¹

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang

⁹ Nurul Hikmah, *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*, (Parepare: CV Kaaffah Learning Center: 2019), hlm. 2.

¹⁰ M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata: 2020), hlm. 6.

¹¹ Karwono, Achmad Irfan Muzni, *Strategi Pembelajaran Dalam Profesi Keguruan* (Depok; PT. RajaGrafindo Persada; 2020), hlm. 184.

tepat. Guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif, aktif dan menyenangkan. Selain itu menurut Glasser ada empat yang harus dikuasai guru, yaitu melaksanakan proses pembelajaran, mampu mendiagnosa tingkah laku peserta didik, mampu melaksanakan proses pembelajaran, mampu mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

Guru saat ini dituntut untuk terus belajar, mengenali, dan menguasai sejumlah metode mengajar. Tuntutan ini sejalan dengan profesi guru yang sudah dijadikan sebagai profesi yang professional dengan diberikan tunjangan profesi dari pemerintah.

4) Bahan pengajaran

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan belajar mengajar. Misalnya, buku pelajaran, modul, LKS, dan sebagainya. Dalam bahan ajar dapat berupa materi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai peserta didik terkait kompetensi dasar tertentu. Dengan demikian, bahan ajar dapat berupa banyak hal yang dipandang dapat untuk meningkatkan pengetahuan dan atau pengalaman peserta didik.¹²

¹² E.Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara: 2021), hlm. 1.

setiap mata pelajaran mempunyai sifatnya masing-masing mulai dari mudah, sedang, dan sukar. Guru hendaknya memperhatikan dan memahami isi, sifat, dan cakupan bahan ajar yang akan digunakan. Karena untuk metode tertentu bisa cocok dengan mata pelajaran tertentu tapi belum tentu juga cocok dengan pelajaran yang lain.

5) Fasilitas yang tersedia

Fasilitas sekolah dapat dibagi ke dalam dua bagian yaitu fasilitas secara langsung dan fasilitas secara tidak langsung. Fasilitas secara langsung yang digunakan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak seperti gedung, ruang kelas, perlengkapan belajar di kelas, alat-alat media pengajar, buku tes pelajaran, perpustakaan, kantor sekolah, laboratoium, dan sebagainya. Sedangkan fasilitas secara tidak langsung meliputi tata tertib sekolah, biaya, serta kebijaksanaan pimpinan sekolah.¹³

Fasilitas sekolah sangat mendukung dalam penggunaan metode mengajar. Fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik metode mengajar yang akan digunakan. Dengan fasilitas yang lengkap akan sangat membantu guru dalam melaksanakan pengajaran dalam kelas.

6) Kelebihan dan kelemahan metode

¹³ Irjus Indrawan, Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah (Yogyakarta: CV Budi Utama: 2015), hlm. 10

Guru harus memperhatikan metode yang akan digunakan. Karena setiap metode mempunyai kekurangan dan kelebihan. Kelebihan dan kekurangan suatu metode pembelajaran menjadi dua hal yang saling mengisi dan melengkapi setiap metode pembelajaran. Maka dari itu tugas guru dalam menetapkan suatu metode adalah mengetahui dan mempertimbangkan batas-batas dan kelebihan dan kekurangan metode yang akan digunakan.

Dalam proses pembelajaran tidak ada sebuah metode yang dianggap tepat untuk digunakan pada setiap pelajaran. Metode yang tepat untuk mengajar tergantung dari kecermatan guru dalam memilih metode tersebut.

c. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.¹⁴ Di bawah ini macam-macam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru menurut Syaiful Bahri Djamrah :

1) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan cara guru menyampaikan materi secara lisan atau berceramah kepada

¹⁴ Syaiful Bahri Djamrah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rienka Cipta: 2014), hlm. 46.

siswa. Metode ceramah disebut dengan metode jadul, karena sejak dulu metode ini sudah digunakan guru untuk menyampaikan materi. Sampai saat ini metode ceramah masih digunakan meskipun dalam metode ini guru yang aktif dan peserta didik pasif, Karena metode ini masih mempunyai keunggulan dalam kondisi tertentu. Dalam metode ceramah hal yang paling penting adalah ucapan guru yang jelas, kalimat-kalimat yang mudah difahami peserta didik ketika menyampaikan materi.¹⁵

Kelebihan menerapkan metode ceramah yaitu bahan belajar berupa buku teks yang digunakan dalam proses belajar mengajar telah tersedia dan mudah diperoleh. Dengan menggunakan buku teks, guru merasa tidak perlu mengubah gaya mengajarnya yang dibiasakan sejak lama. Kelebihan lainnya yaitu guru mudah menguasai kelas, mudah mengorganisasikan kelas, dapat diikuti oleh jumlah siswa yang banyak, mudah mempersiapkan dan melaksanakannya, guru mudah menyampaikan materi pembelajaran.¹⁶

Kelemahan menerapkan metode ceramah yaitu, untuk memahami informasi pelajaran dari guru, siswa memerlukan

¹⁵ Lufri, Ardi, dkk., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Purwokerto: CV IRDH: 2020), hlm. 48.

¹⁶ Syaiful Bahri Djarmah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rienka Cipta: 2014), hlm. 110.

banyak bantuan analisis dari guru. Dengan demikian kegiatan belajar siswa banyak tergantung dari guru. Sehingga buku teks lebih berfungsi sebagai bahan mengajar bagi guru daripada bahan belajar bagi siswa. Dengan terputusnya analisis informasi ditangan guru, maka sebagian waktu mengajar guru dihabiskan untuk menyajikan bahan pengajaran kepada siswa, sehingga siswa kekurangan waktu untuk belajar mandiri.

2) Metode eksperimen (percobaan)

Metode eksperimen adalah metode mengajar yang melibatkan peserta didik baik perseorangan maupun kelompok untuk melakukan suatu percobaan di laboratorium atau di lapangan, guna membuktikan teori atau pengetahuan baru. Dengan metode eksperimen diharapkan peserta didik lebih tertarik untuk belajar dan tidak menelan begitu saja sejumlah teori yang diperoleh karena peserta didik sendiri yang mengamati dan mengumpulkan data melalui eksperimen.¹⁷

3) Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Dalam diskusi terdapat perbincangan beberapa orang untuk mendapatkan sebuah solusi terhadap apa yang sedang

¹⁷ Lufri, Ardi, dkk., Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran, (Purwokerto: CV IRDH: 2020), hlm. 55.

diperbincangkan. Tidak semua percakapan dapat dikategorikan sebagai diskusi. Suatu percakapan dapat dikatakan sebagai diskusi apabila terjadi dalam sebuah kelompok, berlangsung dalam interaksi bebas, mempunyai tujuan tertentu, dan berlangsung dalam proses teratur dan sistematis.¹⁸

Diskusi berbeda dengan metode ceramah, diskusi tidak hanya melibatkan pengarahannya guru, tetapi dalam diskusi siswa dibebaskan untuk memahami dan menggali materi yang dipelajari. Oleh karena itu, diskusi mengandung nilai demokratis dengan membebaskan siswa untuk mengemukakan dan mengembangkan ide-ide mereka.

Kelebihan metode diskusi yaitu memperoleh kesempatan sama untuk mengemukakan pendapat, dapat menumbuhkan suasana demokratis dalam kelompok, menumbuhkan rasa kesatuan dan tanggungjawab bersama, dapat memperluas pandangan melalui kegiatan saling belajar, dan dapat mengembangkan kepemimpinan dan penghayatan terhadap kepemimpinan bersama.

Kelemahan metode diskusi yaitu kurang efektif apabila dilakukan dalam kelompok besar, informasi yang diterima terbatas lalu pembicaraan dibatasi dan dalam suasana relative formal, kecenderungan pembicaraan

¹⁸ Amirudin, *Metode-Metode Mengajar Perspektif AL-Qur'an Hadits Dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: CV Budi Utama: 2012), hlm. 47.

menyimpang dan meluas atau pertentangan pendapat, pembicaraan dapat didominasi oleh peserta tertentu, membutuhkan pimpinan yang berwibawa dan terampil dalam mengatur pembicaraan.¹⁹

4) Metode pemberian tugas dan resitasi

Metode penugasan (Resitasi) adalah metode penyajian bahan, dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar yang dapat dilakukan dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan dan pada lingkungan sekolah lainnya yang mendukung.²⁰ Metode pemberian tugas dan resitasi berbeda dengan pemberian pekerjaan rumah. Pemberian tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok.

Metode pemberian tugas dan resitasi sebagai upaya guru untuk mengajar siswa dengan cara memberikan tugas berupa penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri. Hal ini dilakukan untuk merangsang siswa agar menumbuhkan kebiasaan untuk belajar mencari dan menemukan, mengembangkan

¹⁹ Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falalah Production: 2010), hlm.101-102.

²⁰ Erawan Aidid, *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*, (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia: 2020), hlm. 7.

keberanian dan tanggungjawab diri sendiri, dan memungkinkan untuk memperoleh hasil yang permanen.²¹

5) Metode proyek

Metode proyek artinya melakukan pekerjaan. Metode proyek dalam pembelajaran artinya memberikan pekerjaan kepada siswa untuk menyelesaikan suatu persoalan tertentu. Metode proyek dapat dikerjakan secara kelompok atau individu.²²

Kelebihan metode proyek yaitu, dengan pengajaran proyek dapat membangkitkan dan mengaktifkan peserta didik. Yang mana masing-masing belajar dan bekerja sendiri, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajari, dapat menumbuhkan sikap sosial dan bekerjasama yang baik, dapat membentuk peserta didik dinamis dan ilmiah dalam berbuat maupun berkarya.²³

6) Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara pengajuan-pengajuan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk

²¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2013), hlm. 208.

²² Yufi Fisalma, dkk., *Bunga Rampai: Perkembangan Anak Dalam Multiperspektif*, (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media: 2022), hlm. 95.

²³ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Referensi: 2022), hlm. 128.

memahami materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Kelebihan metode Tanya jawab yaitu situasi kelas hidup, melatih anak agar berani menyampaikan buah pikiran dengan lisan secara teratur, mendorong murid lebih aktif dan bersungguh-sungguh, guru dapat mengontrol pemahaman atau pengertian murid pada masalah yang dibicarakan, merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya fikiran termasuk daya ingatan, mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.²⁴

Kelemahan metode Tanya jawab yaitu dengan Tanya jawab kadang-kadang pembicara menyimpang dari pokok persoalan bila dalam mengajukan pertanyaan siswa menyimpang hal-hal lain walaupun masih ada hubungannya dengan pokok yang dibicarakan. dalam hal ini sering tidak terkendalikan sehingga membuat persoalan baru, kemudian kelemahan lainnya yaitu membutuhkan waktu yang banyak dalam proses Tanya jawab dari guru untuk siswa.

7) Metode pemecahan masalah

Metode pemecahan masalah (*problem solving*) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir karena dalam *problem solving* dapat

²⁴ Halid Hanafi, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Bud Utama: 2018), hlm.234.

menggunakan metode lainnya yang dimulaidengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan.²⁵ Jadi metode *problem solving* merupakan suatu metode yang melatih peserta didik untuk memecahkan berbagai masalah baik masalah perseorangan maupun kelompok.

Proses pembelajaran ini untuk melatih mental peserta didik, bukan hanya pembelajaran saja yang menuntut peserta didik untuk mendengarkan dan mencatat saja, akan tetapi menghendaki aktivitas peserta didik dalam berfikir.

8) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau tiruan.²⁶ Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran peserta didik hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.

Kelebihan metode demonstrasi yaitu perhatian siswa dapat dipusatkan terhadap hal-hal yang dianggap penting

²⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2013), hlm. 212.

²⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2013), hlm. 297.

oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti. Disamping itu perhatian siswa pun lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar mengajar dan tidak kepada yang lain, dapat membimbing siswa ke arah berpikir yang sama dalam saluran pikiran yang sama, ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek, dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.

Kelemahan metode demonstrasi yaitu derajat visibilitasnya kurang siswa tidak dapat melihat atau mengamati keseluruhan benda atau peristiwa yang didemonstrasikan kadang-kadang terjadi perubahan yang tidak terkontrol, dalam mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang didemonstrasikan diperlukan pemusatan perhatian. dalam hal ini banyak diabaikan oleh siswa, tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas, memerlukan banyak waktu sedangkan hasilnya kadang-kadang sangat minimum, kadang-kadang hal yang didemonstrasikan

dikelas akan berbeda jika proses itu didemonstrasikan dalam situasi nyata atau sebenarnya.²⁷

9) Metode Card Sort

Card sort berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu “card” dan “sort”. Card berarti kartu dan sort berarti memilih atau menyortir. Jadi metode card sort adalah metode pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran.²⁸ Dalam penerapan metode card sort, guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didiknya dalam pembelajaran.

Gerak fisik didalamnya dapat membantu siswa menghilangkan kejenuhan. Ciri khas dari pembelajaran aktif card sort ini adalah siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan siswa mengelompok sesuai kartu indeks yang diperolehnya. Dengan demikian, siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar.

10) Metode investigasi kelompok

Metode ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara mempelajarinya melalui

²⁷ Hartati, *Mahir Bermain Recorder Melalui Metode Demonstrasi*, (Indramayu: CV Adanu Abmata: 2020), hlm. 23.

²⁸ Tim Penulis SD Kyai Ibrahim, *Goresan Emas Pahlawan Sejati*, (Malang: CV Multimedia Edukasi: 2020), hlm. 72.

investigasi. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Guru adalah tenaga pendidik yang mendidik, membimbing, mengarahkan, dan melatih peserta didiknya agar dapat memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1) dinyatakan bahwa : *“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”*.²⁹

Dalam literatur islam, banyak sekali kata-kata yang mengacu pada pengertian guru, seperti *Murabbi*, *Mu'allim*, dan *Muaddib*. Tiga kata tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda. Kata *Murabbi* berasal dari kata *Rabba Yurabbi* yang berarti membimbing, mengurus, dan mendidik. Sementara kata

(1) ²⁹ Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, pasal 1, ayat

Mu'allim merupakan bentuk isim fa'il dar '*Allama Yu'alimu* yang artinya megajar dan mengajarkan.³⁰

Singkatnya guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan. Selain ilmu pengetahuan guru harus bisa menjadi teladan bagi muridnya.

b. Kompetensi Guru

Menurut Undang-undang Nomr 14 Tahun 2005 pasal 8 yang berbunyi "*Guru wajib memiliki kualifikasi, kompetensi, sertifikat pendidik, sehha jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional*".³¹

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak. Dengan demikian kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Guru sebagai tenaga profesional harus memenuhi berbagai persyaratan kompetensi untuk menjalankan tugas dan wewenangnya secara profesional, sebagai seorang yang profesional, guru harus memiliki kapasitas yang memadai untuk membimbing, membina, dan mengarahkan peserta didik dalam

³⁰ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Indragri Dot Com: 2019), hlm. 8.

³¹ Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 8

menumbuhkan semangat, motivasi belajar, dan memiliki kepribadian serta budi pekerti luhur yang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia.³²

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa : *“Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”*. Yang dijabarkan sebagai berikut :

1) Kompetensi pedagogik

Menurut Surya mengemukakan bahwa pedagogik merupakan teori tentang bagaimana sebaiknya pendidikan dilaksanakan dan dilakukan sesuai kaidah-kaidah mendidik, tentang sistem pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, metode, dan media pendidikan yang digunakan sampai kepada menyediakan lingkungan pendidikan tempat proses pendidikan berlangsung.³³

Menurut peraturan pemerintah, kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi pemahaman

³² Margarita dan Phidolija Tamonob, *Profesi Gauru adalah Misi Hidup*, (Indramayu: CV Adanu Abimata: 2020), hlm. 22.

³³ Mohamad Surya, *Landasan Pendidikan Menjadi Guru Yang Baik*, (Jakarta: Ghalia Indonesia: 2010) , hlm.24

wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancang pembelajarana, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik.³⁴ Yang diuraikan sebagai berikut :

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pendidik memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada system pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), pendidik seharusnya memiliki kesesuaian antar latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina.
2. Pemahaman terhadap peserta didik, pendidik memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Pendidik dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu, pendidik memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak sehingga dapat mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.

³⁴ Rina Febriana, *akaompetensi Guru*, (Jakarta: PT Bumi Aksara: 2019), hlm. 9.

3. Pengembangan kurikulum/silabus, pendidik memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan Nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah.
4. Perancangan pembelajaran, pendidik memiliki kemampuan merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasukantisipasi masalah yang kemungkinan akan timbul dari sekenario yang direncanakan.
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pendidik menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran, dalam menyelenggarakan pembelajaran, pendidik menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi. Membasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi.
7. Evaluasi hasil belajar, pendidik memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan

meliputi perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, pendidik harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat.

8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, pendidik memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan ini adalah dengan melaksanakan penelitian tindak kelas. Penelitian tindak kelas, berbasis pada perencanaan dan solusi atas masalah yang dihadapi anak dalam belajar sehingga hasil belajar anak dapat meningkat dan target perencanaan pendidik dapat tercapai. Pada prinsipnya, semua aspek kompetensi pedagogik di atas senantiasa dapat ditingkatkan melalui pengembangan kajian masalah dan alternatif solusi.

2) Kompetensi kepribadian

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian tenaga pendidik merupakan

kemampuan personal yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kompetensi kepribadian mengacu pada bagaimana seorang guru bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, dan kebudayaan Nasional Indonesia. Seorang guru juga harus menunjukkan etos kerja, rasa bertanggungjawab yang tinggi, dan juga percaya diri yang merupakan komponen penting bagi seorang guru untuk memenuhi kompetensi kepribadian. Perilaku guru akan ditiru oleh siswa, sehingga penting bagi guru untuk memenuhi kompetensi kepribadian.

Kepribadian guru akan menentukan keakraban guru dengan peserta didik. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didiknya. Pribadi guru akan menjadi penentu atas keberhasilan peserta didiknya. Kepribadian guru juga akan menjadi penentu apakah akan menjadi guru dan Pembina yang baik, atau justru menjadi penghancur masa depan peserta didik, terutama bagi peserta didik yang masih dalam masa pertumbuhan.³⁵

3) Kompetensi sosial

³⁵ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Nuansa Cendekia: 2011), hlm. 33.

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru orang tua atau wali murid, dan masyarakat. Menurut Sarimaya kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua atau wali peserta didik, serta bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Hal penting dalam kompetensi sosial ini adalah komunikasi, karena komunikasi dan interaksi adalah inti dari tindakan sosial. Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat disekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan guru lainnya.³⁶

4) Kompetensi profesi

³⁶ Nur Hasanah, *peningkatan Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Berbasis Kearifan Lokal*, (Malang: PT . Literasi Nusantara Abadi Grup: 2023), hlm, 13.

Kompetensi profesional merupakan penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam. Mencakup penguasaan terhadap materi kurikulum mata pelajaran dan substansi ilmu yang menaungi materi pembelajaran dan menguasai struktur serta metodologi keilmuannya.

Kompetensi profesional meliputi : 1) Penguasaan terhadap materi, konsep, struktur, dan pola pikir keilmuan yang dapat mendukung pembelajaran yang dikuasai, 2) Penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran atau bidang yang dikuasai, 3) Melakukan pengembangan materi pembelajaran yang dikuasai dengan kreatif, 4) Melakukan pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan yang reflektif, 5) Menggunakan teknologi dalam berkomunikasi dan melakukan pengembangan diri.

c. Peran Guru

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan diantaranya yaitu :

1. Sebagai pengajar, yaitu orang yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada peserta didik
2. Sebagai pendidik, yaitu orang yang mendidik muridnya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

3. Sebagai pembimbing, yaitu orang yang mengarahkan muridnya agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai tujuan pendidikan.
4. Sebagai motivator, yaitu orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada muridnya dalam belajar.
5. Sebagai teladan, yaitu orang yang memberikan contoh dan teladan yang baik kepada murid-muridnya.
6. Sebagai evaluator, yaitu orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar naka didiknya.
7. Sebagai administrator, yaitu orang yang mencatat perkembangan peserta didiknya.
8. Sebagai inspirator, yaitu orang yang menginspirasi para muridnya sehingga memiliki suatu tujuan di masa depan.

Sebenarnya ada banyak sekali peran seorang guru dalam dunia pendidikan.tidak hanya dalam mengajarkan ilmu pengetahuan, guru juga seringkali menjadi panutan bagi anak didiknya.

d. Tugas Guru

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mnevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Mengacu pada Undang-Undang di atas, seorang pendidik atau guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjad individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya. Adapun beberapa tugas utama guru adalah sebagai berikut :

1) Mengajar peserta didik

Seorang guru bertanggungjawab untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para siswa. Dalam hal ini, fokus utama kegiatan mengajar adalah dalam hal intelektual sehingga para murid mengetahui tentang materi dari suatu disiplin ilmu.

2) Mendidik siswa

Mendidik siswa merupakan hal yang berbeda dengan mengajarkan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, kegiatan mendidik bertujuan untuk menjadikan tingkah laku siswa jadi lebih baik. Proses mendidik siswa merupakan hal yang sulit untuk dilakukan. Seorang guru harus dapat menjadi teladan yang baik bagi siswanya sehingga siswa dapat memiliki karakter yang baik sesuai norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

3) Melatih peserta didik

Agar siswa memiliki keterampilan dan kecakapan yang baik, seorang guru memiliki tugas untuk melatih siswanya dalam proses pembelajaran. Disekolah umum guru melatih siswanya tentang keterampilan dan kecakapan dasar,

sedangkan di sekolah kejuruan guru melatih siswanya tentang keterampilan dan kecakapan lanjutan.

4) Membimbing dan mengarahkan

Pada saat proses pembelajaran, siswa seringkali merasa ragu dan mengalami kebingungan. Karena hal ini, seorang guru bertanggungjawab untuk membimbing dan mengarahkan siswanya agar tetap berada pada jalur yang tepat, dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Diluar proses pembelajaran guru wajib membimbing dan mengarahkan siswa supaya menjadi pribadi yang lebih baik.

5) Memberikan dorongan kepada siswa

Poin terakhir tugas seorang guru adalah untuk memberikan dorongan kepada siswanya agar berusaha keras untuk lebih maju. Bentuk dorongan yang diberikan guru kepada siswanya bisa berupa memberikan hadiah atau memberikan motivasi.

3. Jam Pelajaran Terakhir

Jam pelajaran terakhir dimulai dari setelah istirahat sampai berakhirnya pembelajaran. Mengajar di jam pelajaran terakhir merupakan tantangan tersendiri bagi para guru, karena waktu tersebut merupakan waktu yang berbahaya dimana suasana dan kondisi siswa yang cenderung kurang kondusif. Semangat dan konsentrasi belajar siswa menurun karena kelelahan bermain saat

istirahat dan mengantuk, apalagi suasana yang mulai gerah di dalam kelas.

Kondisi siswa yang kurang konsentrasi, mengantuk ataupun tidak semangat untuk belajar ini tidak boleh terus berlarut-larut agar tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan akan tercapai dengan baik. Guru harus memahami faktor-faktor penyebab konsentrasi siswa menurun, mengantuk dan tidak bersemangat saat mengikuti pembelajaran di jam terakhir.

B. Kajian Pustaka Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan dan sesuai dengan substansi yang diteliti. Fungsinya untuk memposisikan peneliti yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penggunaan metode mengajar guru pada jam pelajaran terakhir sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Surya Darma Damanik pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis Penggunaan Metode Mengajar Pada Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMPN 38 Medan”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengambilan data berupa observasi ataupun pengamatan cara-cara menganalisis serta mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu maupun kelompok secara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI SMPN 38 Medan sudah menggunakan beberapa metode mengajar yang sangat baik. Selain itu media-media pembelajarannya sangat banyak dan tersedia. Tetapi masih banyak juga guru PAI yang banyak menggunakan metode ceramah saat mengajar. Guru wajib menggunakan dan memahami berbagai metode pembelajaran. Dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran maka hasil belajar siswa di SMPN 38 Medan meningkat.³⁷

Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian sebelumnya adalah peserta didik SMPN kelas VII, sedangkan untuk penelitian ini adalah peserta didik MI kelas IV. Adapun perbedaan lainnya yaitu penelitian sebelumnya menganalisis penggunaan metode mengajar guru mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian ini menganalisis penggunaan metode mengajar guru semua mata pelajaran pada jam pelajaran terakhir.

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti metode yang digunakan guru ketika mengajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Anjani, Gita Harnum, dan Rifka Izzatul pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis Metode Pembelajaran Di Sekolah Dasar”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan wawancara dari

³⁷ Surya Darma, “Analisa Penggunaan Metode Mengajar Pada Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMPN 38 Medan”, *Jurnal Pendidikan dan Humaniora* (Vol. 01, No. 02, tahun 2022), hlm. 308.

berbagai narasumber yang berpusat pada guru dan siswa. Dengan adanya wawancara bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran apa yang digunakan oleh pengajar dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Serta metode apa yang paling efektif dan hambatannya jika digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru, bahwa di SD Pinang 2 guru menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah, diskusi, percobaan, Tanya jawab, keterampilan, pemecah masalah, dan bermain peran. Sedangkan untuk metode yang paling efektif digunakan guru di SD Pinang 2 yaitu metode ceramah, diskusi, dan tugas. Dan hambatan guru dalam menggunakan metode ceramah adalah tidak semua siswa dalam satu kelas dapat mengikuti metode pembelajaran dengan baik dan fokus.³⁸

Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian sebelumnya menganalisis metode yang efektif dan hambatannya dalam proses pembelajaran, sedangkan penelitian ini menganalisis metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di jam pelajaran terakhir.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fatniaton Adawiyah pada tahun 2021 yang berjudul “Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di Sekolah Menengah Pertama ”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Guru-guru umumnya menggunakan metode pembelajaran ceramah, Tanya jawab dan diskusi kelompok, karena metode tersebut cukup

³⁸ Ayu Anjani, dkk., “Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2020), hlm. 70.

efektif digunakan untuk siswa. Sedangkan kendala yang dialami guru ketika menggunakan variasi metode tersebut adalah kurangnya antusias terhadap kegiatan belajar serta kurangnya sarana yang tersedia dalam menunjang pembelajaran. Kemudian upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kejenuhan siswa adalah membuat variasi metode mengajar yang mengkombinasikan beberapa metode mengajar seperti kombinasi metode ceramah, diskusi dan penugasan.³⁹

Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti sebelumnya meneliti variasi metode mengajar yang digunakan guru. Sedangkan penelitian ini meneliti metode mengajar yang digunakan guru pada jam pelajaran terakhir.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Feliza Paramitha, Jurhana Yurista, dan M. Hidayat pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis Penggunaan Metode Mengajar (Metode Demonstrasi, Metode Eksperimen, Metode Inquiry, Dan Metode Discovery) Di SMA Negeri 11 Kota Jambi” Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Data studi kasus dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan guru SMAN 11 Kota Jambi. Berdasarkan studi kasus dan wawancara terhadap guru di SMAN 11 Kota Jambi bahwa ada beberapa jenis metode yang

³⁹Fatniaton Adawiyah, “Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama”, *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2021), hlm. 72.

diterapkan saat proses pembelajaran berlangsung diantaranya adalah metode demonstrasi, metode eksperimen, metode inquiry, dan metode discovery. Keempat metode tersebut dapat di terapkan kepada siswa dengan baik. Metode yang diterapkan semuanya efektif digunakan sesuai dengan materi pembelajarang yang sedang dipelajari.⁴⁰

Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti sebelumnya meneliti empat jenis metode mengajar yang diterapkan saat proses pembelajaran. Sedangkan penelitian ini menganalisis metode mengajar apa yang digunakan guru pada jam pelajaran terakhir.

5. Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Sindy Deni, Zainal Arifin, dan Eka Sari “EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI KELAS DENGAN STRAEGI “TPS” UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR”, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Volume 03 Nomor 03 Tahun 2019. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan kegiatan di dalam belajar. Berdasrkan eksperimen yang dilakukan metode diskusi kelas dengan strategi “TPS” efektif dalam pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa metode diskusi kelas dengan strategi “TPS”

⁴⁰ Feliza Paramitha, dkk., “Analisis Penggunaan Metode Mengajar (Metode Demonstrasi, Metode Eksperimen, Metode Inquiry, metode Discovery) Di SMA Negeri 11 Kota Jambi”, *Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, (Vol. 05, No. 02, tahun 2022), hlm. 108.

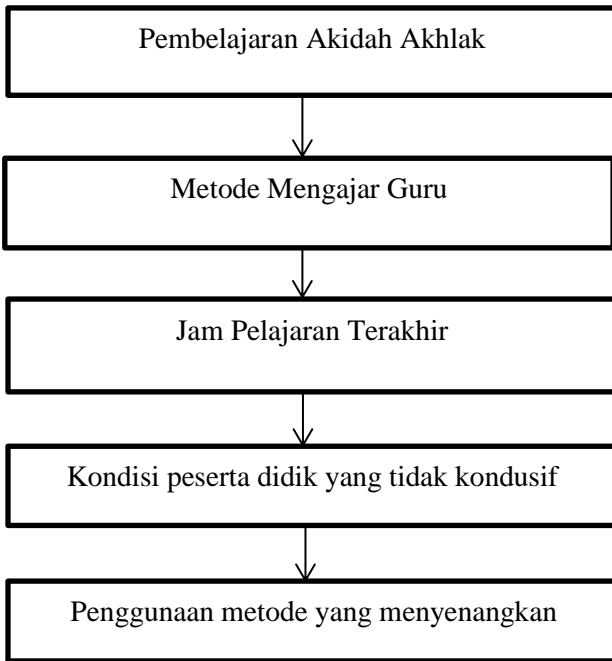
bisa digunakan sebagai variasi pembelajaran yang dapat membuat siswa tidak jenuh dan merasa senang mengikuti pembelajaran.⁴¹

Perbedaan penelitian ini adalah jenis pendekatan yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan lainnya yaitu, penelitian sebelumnya meneliti efektivitas metode diskusi dengan strategi “TPS” untuk meningkatkan motivasi belajar. Sedangkan peneliti menganalisis metode yang digunakan guru pada jam pelajaran terakhir.

C. Kerangka Berpikir

Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat penting bagi guru agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Untuk mewujudkan hal tersebut ada banyak metode pembelajaran yang bisa dijadikan alternatif dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar di MI Nurul Islam Magetan terutama pada jam pelajaran terakhir. Yang harus diperhatikan guru sebelum menyampaikan materi salah satunya yaitu memilih dan menentukan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar suasana pembelajaran kondusif dan supaya mereka mampu menguasai dan memahami materi yang disampaikan terutama pada jam pelajaran terakhir. Hal ini dapat dilihat dalam kerangka berpikir di bawah ini.

⁴¹ Sindy Deni, dkk., “Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas dengan Strategi “TPS” Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar”, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, (Vol. 03, No, 03, tahun 2019), hlm. 313.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis penggunaan metode mengajar guru pada jam pelajaran terakhir. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono metode ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).¹ Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi-informasi yang sesuai dengan data penelitian. Hal-hal yang ditemukan kemudian dideskripsikan, dicatat, dan dianalisis.

Ada beberapa karakteristik penelitian kualitatif diantaranya, penelitian kualitatif memiliki latar alamiah dengan sumber data yang langsung dan instrument kuncinya adalah penelitiannya, penelitian kualitatif bersifat deskriptif, penelitian kualitatif bekerja dengan fokus pada proses dan hasil merupakan keniscayaannya, penelitian kualitatif dalam analisis datanya dilakukan secara induktif, pembatasan penelitian berdasarkan fokus, hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama, penelitian bersifat menyeluruh.²

¹ Sugiyono. (2015) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.hlm 35

² Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabmi: CV Jejak: 2018), hlm, 11.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan satu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Islam Magetan yang beralamatkan di Desa Klurahan RT.02 RW.01 Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan Kode Pos (63394) kelas IV semester 1 (ganjil) tahun ajaran 2023/2024 pada tanggal 11 September – 11 Oktober 2023

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan atau objek yang akan diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang di peroleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru yang mengajar pada jam pelajaran terakhir kelas IV MI Nurul Islam Magetan. Sedangkan data sekunder dalam peneletian ini yaitu hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap guru dan siswa.

D. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah menganalisis metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi Akidah Akhlak pada jam pelajaran terakhir dan bagaimana kondisi siswa ketika guru menerapkan metode mengajar pada jam pelajaran terakhir mata pelajaran kidah Akhlak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Dalam penelitian ini peneliti akan datang langsung ke MI Nurul Islam Magetan untuk melakukan beberapa observasi. Yaitu, observasi selama pembelajaran berlangsung di jam pelajaran terakhir untuk mengetahui metode yang digunakan guru untuk menjelaskan materi pada jam pelajaran terakhir. Selanjutnya observasi terhadap suasana kelas yang dialami siswa dari awal hingga akhir pembelajaran. Untuk melihat bagaimana suasana pembelajaran yang dialami siswa. Apakah suasana kelas kondusif ketika guru menggunakan suatu metode untuk menjelaskan materi.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Lembar wawancara guru berupa pedoman pertanyaan-pertanyaan tertulis mengenai metode yang digunakan selama proses pembelajaran di jam pelajaran terakhir.
- b. Lembar wawancara siswa berupa pedoman pertanyaan tertulis mengenai kondisi siswa selama pembelajaran berlangsung di jam pelajaran terakhir.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data dan informasi seperti gambar ketika proses pembelajaran, rekaman wawancara, RPP jam pelajaran terakhir kelas IV, serta gambar-gambar pendukung lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. dalam analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles and Huberman, yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus samapai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ada tiga, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermuah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data pada penelitian ini difokuskan pada penggunaan metode mengajar guru pada jam pelajaran terakhir.

2. Penyajian Data

Penyajian data ini meruakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis.

Dalam penelitian ini menyajikan data berupa observasi kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, wawancara, dan dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung.
- b. Melakukan wawancara
- c. Menganalisis hasil observasi dan wawancara.
- d. Melakukan triangulasi data
- e. Menarik simpulan. Dalam hal ini, peneliti menarik simpulan berdasarkan hasil yang diperoleh

4. Uji Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan.

Dalam memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi yaitu mengadakan perbandingan antara sumber data yang satu dengan yang lain sebagaimana dikemukakan oleh Moelong dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* bahwa “*triangulasi*” adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain

diluar data itu. Untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Menurut Sugiyono triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.⁴ Triangulasi data berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

Peneliti akan membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan siswa terhadap metode yang digunakan guru yang mengajar pada pada jam pelajaran terakhir dengan yang dikatakan secara pribadi oleh guru yang mengajar pada jam pelajaran terakhir dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang telah ada.

³ Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya: 2000), hlm. 178.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta: 2015), hlm. 83.

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi dan Analisis Data

1. Metode Mengajar Guru Pada Jam Pelajaran Terakhir

Berdasarkan wawancara dengan Siti Wanapiroh selaku guru jam pelajaran terakhir materi Akidah Akhlak kelas IV beliau menyampaikan :

“Saya kalau pelajaran akidah itu kadang demonstrasi kadang juga *card sort* dengan bermain kartu”.¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Azwa Aulia salah satu peserta didik kelas 4, bahwa :

“Bu Siti banyak ceitanya daripada menjelaskan. Bisanya menceritakan tentang kisah Rasul, malaikat, kitab, sama rukun iman”.²

Selanjutnya berdasarkan observasi di kelas IV pada jam pelajaran terakhir mata pelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 19 September 2023. Penyampaian isi materi pada pembelajaran akidah akhlakk guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan *card sort*. Pada penggunaan metode ceramah ketika guru menjelaskan materi untuk metode tanya jawab hanya ada beberapa peserta didik.³

¹ Wawancara dengan Siti Wanapiroh tanggal 09 Oktober 2023

² Wawancara dengan Azwa Aulia tanggal 03 Oktober 2023

³ Observas kelas tanggal 19 september 2023

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa guru mata pelajaran *Akidah Akhlak* menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan *card sort* pada jam pelajaran terakhir.

2. Kondisi Peserta Didik Ketika Guru Menerapkan Metode pada Jam Pelajaran Terakhir

Berdasarkan wawancara dengan Siti Wanapiroh selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada jam pelajaran terakhir Kelas IV beliau menyampaikan :

“Kalau dengan card sort anak-anak senang, semangat karena apa, dengan card sort anak-anak bisa berkumpul berkerumun keroyokan mengambil jawaban dengan cepat. Yang cepat pasti dapat tapi kalau yang nggak bisa mungkin lambat. Kalau demonstrasi itu ya kalau saya terapkan demonstrasi yang maju biasanya satu persatu itu yang hafal dulu biasane siapa yang sudah hafal ini nanti saya kasih reward itu berupa uang dua ribu atau nanti yang maju pertama kali hafal semua lancar nanti dapat reward. Itu anak-anak antusia maju menghafal”⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Azwa Aulia salah satu peserta didik kelas IV, bahwa :

⁴ Wawancara dengn Sti Wanapiroh tanggal 09 Oktober 2023

“Senang tapi biasanya bosan, soalnya yang sudah pernah dijelaskan diulang-ulang”⁵

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa peserta didik antusias dan senang ketika guru menerapkan metode pada jam pelajaran terakhir.

Selanjutnya berdasarkan observasi di kelas IV pada jam pelajaran terakhir mata pelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 19 september 2023 dengan pokok bahasan rukun Iman. Ketika guru menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab kondisi peserta didik kurang kondusif. ketika menggunakan metode *card sort* peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran.⁶

Berdasarkan wawancara dengan Siti Wanapiroh selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada jam pelajaran terakhir Kelas IV beliau menyampaikan:

“Kendalanya kalau di jam terakhir itu kadang-kadang anak itu ngantuk dan capek”⁷

Berdasarkan wawancara dengan Siti Wanapiroh selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada jam pelajaran terakhir Kelas IV beliau menyampaikan:

“Kalau anak-anak biasanya kalau kelihatan ngantuk ayo suruh cuci muka dan mengajak sholat”⁸

⁵ Wawancara dengan Azwa Aulia tanggal 03 Oktober 2023

⁶ Observasi kelas tanggal 19 september 2023

⁷ Wawancara dengan Siti Wanapiroh tanggal 09 Oktober 2023

⁸ Wawancara dengan Siti Wanapiroh tanggal 09 Oktober 2023

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa kondisi peserta didik kurang kondusif ketika guru menerapkan metode yang berpusat pada guru. Selain itu langkah-langkah metode yang tidak sesuai dan cuaca panas serta kondisi fisik peserta didik yang menurun pada siang hari menjadi penyebab suasana pembelajaran peserta didik kurang kondusif. Akan tetapi peserta didik antusias ketika guru menggunakan metode *card sort*.

B. Pembahasan

1. Metode Mengajar Guru Pada Jam Pelajaran Terakhir

Berdasarkan hasil temuan di lapangan baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi terhadap Siti Wanapiroh selaku guru pada jam pelajaran terakhir mata pelajaran akidah akhlak dan siswa kelas IV MI Nurul Islam Magetan. Dalam menyampaikan materi pada jam pelajaran terakhir guru menggunakan bermacam-macam metode yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode *card sort*. Metode ceramah digunakan guru untuk menjelaskan materi yang akan dipelajari kemudian metode tanya jawab digunakan guru untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang dijelaskan guru. Dan metode *card sort* digunakan guru untuk mempertajam pemahaman peserta didik melalui permainan kartu.

2. Kondisi Peserta Didik Ketika Guru Menerapkan Metode pada Jam Pelajaran Terakhir

Berdasarkan hasil temuan di lapangan baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi terhadap Siti Wanapiroh selaku guru pada jam pelajaran terakhir mata pelajaran akidah akhlak dan siswa kelas IV MI Nurul Islam Magetan. Pada proses pembelajaran berlangsung ketika guru menerapkan metode ceramah dan metode tanya jawab kondisi peserta didik bosan dan kurang kondusif karena hanya guru yang aktif dalam pembelajaran. Selain itu faktor yang membuat kondisi peserta didik yaitu cuaca yang panas dan kondii fisik peserta didik yang sudah menurun. Untuk itu upaya yang dilakukan guru untuk menkondisikan kelas yaitu dengan menggunakan metode *card sort*. Ketika menggunakan metode *card sort* peserta didik antusias dan memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu upaya yang dilakukan guru yaitu dengan memerintah siswa yang mengantuk mencuci muka terlebih dahulu atau melantunkan sholawat bersama-sama.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa keterbatasan dalam penelitian, anatara lain :

1. Alokasi waktu dalam pelaksanaan penelitian ini sangat terbatas, pada minggu pertama guru jam pelajaran terakhir izin tidak mengajar, minggu kedua peserta didik free pelajaran untuk lomba dan

persiapan Maulid Nabi Muhammad SAW. Peneliti bisa melaksanakan observasi pada minggu ketiga dan keempat.

2. Keterbatasan penulis untuk menganalisis data yang diperoleh, maka ada kemungkinan kesalahan pada pengolahan data.
3. Terdapat jawaban dari narasumber terutama dari guru yang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penggunaan metode mengaajar guru pada jam pelajaran terakhir kelas IV MI Nurul Islam Magetan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan metode mengajar guru pada jam pelajaran terakhir kelas IV MI Nurul Islam Magetan. Dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar pada jam pelajaran terakhir menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan card sort.
2. Suasana pembelajaran yang dialami peserta didik ketika guru menerapkan metode pada jam pelajaran terakhir. Dapat disimpulkan bahwa kondisi peserta didik bosan dan tidak kondusif ketika guru menjelakan materi. Akan tetapi upaya yang dilakukan agar peserta didik antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *card sort*. peserta didik antusias ketika guru menggunakan metode card sort.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya lebih meningkatkan penggunaan metode pembelajaran terutama pada jam pelajaran terakhir. Agar kondisi peserta didik tetap kondusif pada jam pelajaran terakhir.

2. Sebaiknya guru lebih memperhatikan metode yang akan digunakan supaya metode itu dirancang menyesuaikan materi dan ketika diterapkan bisa diterima serta dipahami oleh peserta didik.

C. Penutup

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT. Atas segala rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis tentu menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kesalahan dan kekurangan di dalamnya. Untuk itu, penulis mengharap kritik dan saran dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya bagi pembaca dan umumnya.

DAFTAR PUSTKA

- Janawi, Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran, (Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI): 2013)
- Jumanta Hamdayama, Metodologi Pengajaran, (Jakarta: PT Bumi Aksara: 2016)
- Muhammad Afandi, Evi Camalah, Oktarina Puspita Wardani, Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah, (Semarang; Unissula Press, 2013)
- Burna'i, Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing: 2019)
- Karwono, Achmad Irfan Muzni, Strategi Pembelajaran Dalam Profesi Guru (Depok: PT RajaGrafindo Persada: 2020)
- Yudo Dwiyono, Perkembangan Peserta Didik (Yogyakarta: CV Budi Utama: 2021)
- M. Sobry Sutikno, Strategi Pembelajaran (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata: 2020)
- Karwono, Achmad Irfan Muzni, Strategi Pembelajaran Dalam Profesi Keguruan (Depok; PT. RajaGrafindo Persada; 2020)
- E.Kosasih, Pengembangan Bahan Ajar (Jakarta: PT Bumi Aksara: 2021)
- Irjus Indrawan, Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah (Yogyakarta: CV Budi Utama: 2015), hlm. 10

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2013), hlm. 297.
- Tim Penulis SD Kyai Ibrahim, *Goresan Emas Pahlawan Sejati*, (Malang: CV Multimedia Edukasi: 2020)
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, pasal 1, ayat (1)
- Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Indragri Dot Com: 2019)
- Margarita dan Phidolija Tamonob, *Profesi Gauru adalah Misi Hidup*, (Indramayu: CV Adanu Abimata: 2020)
- Rina Febriana, *akaompetensi Guru*, (Jakarta: PT Bumi Aksara: 2019), hlm. 9.
- Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Nuansa Cendekia: 2011), hlm. 33.
- Syaiful Bahri Djarmah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rienka Cipta: 2014), hlm. 110.
- Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falalah Production: 2010), hlm.101-102.
- Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Referensi: 2022), hlm. 128.

- Nur Hasanah, *peningkatan Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Berbasis Kearifan Lokal*, (Malang: PT . Literasi Nusantara Abadi Grup: 2023), hlm, 13.
- Halid Hanafi, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Bud Utama: 2018), hlm.234.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya: 2002), hlm.183.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Kementrian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Pembinaan Syariah, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia: 2012)
- Syharsono dan Ana Rrtnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya: 2009), hlm. 574.
- Sugiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Kediri: Universitas Nusantara Kediri: 2010), hlm. 44.
- Hartati, *Mahir Bermain Recorder Melalui Metode Demonstrasi*, (Indramayu: CV Adanu Abmata: 2020), hlm. 23.
- Surya Darma, “Analisa Penggunaan Metode Mengajar Pada Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMPN 38 Medan”, *Jurnal Pendidikan dan Humaniora* (Vol. 01, No. 02, tahun 2022)
- Ayu Anjani, dkk., “Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2020)
- Fatniation Adawiyah, “Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama”, *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2021)

- Feliza Paramitha, dkk., “Analisis Penggunaan Metode Mengajar (Metode Demonstrasi, Metode Eksperimen, Metode Inquiry, metode Discovery) Di SMA Negeri 11 Kota Jambi” *Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, (Vol. 05, No. 02, tahun 2022)
- Sindy Deni, dkk., “Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas engan Strategi “TPS” Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar”, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, (Vol. 03, No, 03, tahun 2019)
- Yuwinda, dkk., “Analisis Penggunaan Metode Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Sosiologi SMAS Taman Mulia Sungai Raya”, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/download/3776/3781>, diakses 18 Februari 2023
- Lexy J moleong, *Metodlogi Penelitian Kulaitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2017), hlm.5.
- Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabmi: CV Jejak: 2018), hlm, 11.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 307
- Abdurrahmat Fatoni, *Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta: 2015) Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rienka Cipta: 2014), hlm. 46.
- Lufri, Ardi, dkk., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan,*

Model, Metode Pembelajaran, (Purwokerto: CV IRDH: 2020)

Mohamad Surya, *Landasan Pendidikan Menjadi Guru Yang Baik*,
(Jakarta: Ghalia Indonesia: 2010) , hlm.24

LAMPIRAN

Lampiran 1: Profil Madrasah

Profil Madrasah

1. Sejarah Berdirinya MI Nurul Islam Magetan

Sebelum tahun 1967 apabila masyarakat Desa Klurahan ingin memperoleh pendidikan maka harus menempuh perjalanan ke luar desa, yakni ke sebuah Sekolah Rakyat (SR) enam tahun di Desa Pencol. Pada tahun 1963 masyarakat Desa Klurahan mengajukan permohonan kepada pemerintah agar Desa Klurahan dapat mendirikan sekolah sendiri, namun hal tersebut tidak dapat terealisasikan.

Pada tahun 1966 Bapak Kyai Kasan Kusni, seorang pemuka agama desa, beserta tokoh-tokoh desa lainnya bermusyawarah dalam upaya mendirikan sebuah madrasah. Berdasarkan hasil musyawarah tersebut diperoleh kesepakatan bahwa untuk mencetak kader-kader muslim yang tangguh dan mampu bersaing di segala bidang, maka sangat diperlukan adanya pendirian madrasah yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam.

MI Nurul Islam dibangun di atas tanah wakaf Bapak Kyai Kasan Kusni dengan luas tanah 756 m². MI Nurul Islam berdiri di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Pesantren Sabilil Muttaqien (YPI PSM) yang berpusat di Takeran Magetan. Para pendiri dan tokoh masyarakat berusaha dan berjuang demi kemajuan MI Nurul Islam. Keberadaan MI Nurul Islam sangat berarti bagi perkembangan pendidikan di Desa Klurahan. Setelah terdaftar di Kantor Departemen

Agama Kabupaten Magetan, MI Nurul Islam memperoleh bantuan guru negeri yang ditugaskan di madrasah tersebut.

Dalam perkembangannya, MI Nurul Islam bertambah maju pada saat dalam kepengurusan Bapak Kyai Yazid sebagai ketua yayasan. Untuk menambah kepercayaan masyarakat, maka pada tanggal 5 Juni 2006 MI Nurul Islam telah sah dan memiliki badan hukum dengan akta notaris nomor: 129/03/N/VI/2006. Bersamaan dengan itu yayasan melepaskan diri dari YPI PSM dan berubah menjadi yayasan yang mandiri dengan nama Lembaga Pendidikan Nurul Islam (LPNI). MI Nurul Islam semakin berkembang dalam kegiatan pembelajaran berkat kerja sama antara pengurus, dewan guru, komite madrasah, dan masyarakat. Pada tahun 2010 MI Nurul Islam mendapatkan Ijin Operasional dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 111235200042. Seiring perkembangan dan kemajuan, pada tahun 2015 Lembaga Pendidikan Nurul Islam (LPNI) berubah menjadi Yayasan Pendidikan Nurul Islam (YPNI) dengan akta notaris KEMENHUMHAM NOMOR AHU-0029329.AH.01.04.Tahun 2015.

2. Letak Geografis

MI Nurul Islam Klurahan terletak di Desa Klurahan Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan, yaitu di bagian paling selatan dari Kecamatan Kartoharjo dengan NSM 11123520004 serta mempunyai Nomor Pokok Madrasah Nasional 60717781 dan terakreditasi B.

Adapun batas-batas wilayah dari Desa Klurahan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kartoharjo Kecamatan Kartoharjo
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ngumpul Kecamatan Barat
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Bangunsari Kecamatan Barat
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pencol Kecamatan Kartoharjo

Letak MI Nurul Islam Klurahan sangat strategis karena berada diantara dua kecamatan yaitu Kecamatan Kartoharjo dan Kecamatan Barat. Lokasinya yang jauh dari keramaian menjadikan madrasah ini sebagai tempat yang nyaman untuk belajar, sehingga segala aktifitas belajar siswa dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

3. Visi Misi

Visi MI Nurul Islam Magetan adalah “Terwujudnya generasi muslim yang berilmu, beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, kreatif, inovatif dan kompetitif”.

Sedangkan misi MI Nurul Islam Magetan sebagai berikut :

1. Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku islami di madrasah
2. Membina dan mendidik siswa menjadi unggul di bidang IPTEK dan IMTAK
3. Membina dan menggali potensi anak untuk meraih prestasi, sehingga memiliki daya saing yang sehat baik akademik maupun non-akademik
4. Menumbuhkan kesungguhan dan semangat belajar yang tinggi
5. Mengembangkan pola hidup yang selalu peka terhadap lingkungan sekitar

6. Meningkatkan dan mewujudkan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat
7. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang dipercaya oleh masyarakat

4. Keadaan Guru

Tabel 2. 1 Daftar Keadaan Guru MI Nurul Islam Magetan

No.	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Hefita Mariana, S.Pd.I	Kepala Sekolah	IPA
2.	Evi Nur Rohmah, S.Pd	Bendahara	Bhs. Inggris
3.	Idha Mutmainah, S.Pd.I	GTY	Guru Kelas
4.	Basuk Rahmat, S.Pd.I	GTY	Guru Kelas
5.	Siti Wanapiroh, S.Pd.I	GTY	Agama
6.	Umi Kulsum, S.Pd.I	GTY	Agama
7.	Irfan Budi Kustanto , S.Pd.I	GTY	Matematika
8.	Dewi Mutik Al K, S.Pd	GTY	Guru Kelas
9.	Titin Rahmawati, S.Pd.I	GTY	Guru Kelas

10.	Umil Qoniatul Hasanah, S.Pd	GTY	Guru Kelas
11.	Siti Nuriyah, S.Pd	GTY	Guru Kelas
12.	Yohan Hidayatul, S.Pd.SD	GTY	Guru Kelas
13.	Bahrul Ulum, S.Pd.I	GTY	Agama
14.	Misbahul Huda, S.Pd	GTY	Agama
15.	Asna Ngaisah, S.Pd	GTY	Guru Kelas
16.	Salma Fadilah, S.Pd	GTY	Guru Kelas
17.	Kuncit Fuzana, S.Pd	GTY	Olahraga
18.	Yanika Dewi, S.Pd	GTY	Guru Kelas

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru yang mengajar di MI Nurul Islam Klurahan secara keseluruhan adalah 18 orang, yang terdiri dari 4 guru laki-laki dan 14 guru perempuan. Jumlah guru perempuan lebih banyak dibandingkan dengan guru laki-laki. Berdasarkan pendidikannya guru MI Nurul Islam Magetan telah berpendidikan S1. Semua guru di MI Nurul Islam Magetan Berstatus sebagai guru tetap.

5. Keadaan Siswa

Tabel 2. 2 Data Jumlah Siswa MI Nurul Islam Magetan

No.	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1.	I	2	18	16	34
2.	II	2	21	17	43
3.	III	2	24	13	37
4.	IV	2	16	12	38
5.	V	2	17	21	38
6.	VI	2	22	20	42
	Jumlah	12	133	99	232

Secara keseluruhan, jumlah siswa MI Nurul Islam Klurahan pada tahun pelajaran 2023/2024 adalah 232 siswa, terdiri dari 133 siswa laki-laki, dan 99 siswa perempuan. Siswa-siswa tersebut terbagi dalam enam tingkatan yaitu mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Setiap tingkatan terbagi menjadi 2 yaitu kelas A dan kelas B. siswa MI Nurul Islam tidak hanya dari desa Klurahan saja tetapi dari desa-desa terdekat bahkan dari luar kabupaten Magetan.

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 2. 3 Daftar Sarana MI Nurul Islam Magetan

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Guru	1	Baik
2.	Ruang Kelas	10	Baik
3.	Ruang TU	1	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Masjid	1	Baik
7.	Lapangan Olahraga	1	Baik
8.	Kamar Mandi/WC	1	Baik
9.	Tempat Parkir	1	Baik
10.	Gudang	1	Baik

Dari data tabel di atas terlihat bahwa MI Nurul Islam Klurahan adalah madrasah yang memiliki sarana yang memadai. Hanya saja kurangnya sarana WC guru dan siswa sehingga perlu diperhatikan dan ditambahkan oleh pihak madrasah. Selain itu, ruang kelas yang berada dilantai 2 setiap ruang kelasnya hanya dibatasi menggunakan triplek. Sehingga ketika pembelajaran berlangsung guru harus mengeraskan suara karena bersautan dengan ruang kelas lainnya. Selain itu kondisi siswa yang tidak kondusif sangat mengganggu kegiatan pembelajaran kelas lainnya.

Tabel 2. 4 Daftar Prasarana MI Nurul Islam Magetan

No.	Jenis Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Papan Tulis	12	Baik
2.	Bangku Siswa		Baik
3.	Meja Siswa		Baik
4.	Kursi Guru		Baik
5.	Meja Guru		Baik
6.	Almari	5	Baik
7.	Rak Buku	4	Baik
8.	Rak Sepatu	6	Baik
9.	Perlatan UKS	1 set	Baik
10.	Mesin Hitung	1	Baik
11.	Komputer	2	Baik
12.	Printer	1	Baik
13.	Scanner	1	Baik
14.	LCD Proyektor	1	Baik
15.	VCD	1	Baik
16.	Globe	1	Baik
17.	Alat Peraga Matematika	1	Baik
18.	Alat Peraga IPA	1	Baik
19.	Megaphone	2	Baik
20.	Drumband Set		Baik
21.	Mobil Pengantar	2	Baik

22.	Etalase	2	Baik
23.	Kulkas	1	Baik

Lampiran 2: RPP Akidah Akhlak

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah	: MI Nurul Islam
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Pelajaran	: 3
Tema	: beriman Pada Kitab-Kitab Allah Swt
Sub Tema	: Aku Mengimani Kitab-Kitab Allah Swt. Dan Nabi Yang Menerimanya
Kelas/Semester	: 4/1
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan disekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang

mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	IPKD
1.3 Meyakini adanya kitab-kitab Allah Swt	1. Menjelaskan pengertian kitab-kitab Allah Swt
3.3 Mengetahui adanya kitab-kitab Allah Swt sebagai implementasi pengalaman rukun Iman ke-3 (tiga)	2. Menyebutkan nama kitab-kitab Allah Swt
4.3 Menceritakan kitab-kitab Allah Swt beserta Nabi yang menerimanya	3. Menjelaskan Nabi penerima kitab Allah

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan mengamati, dan mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Make a Match* serta media kartu, peserta didik dapat menjelaskan pengertian pengertian kitab-kitab Allah Swt.
2. Melalui kegiatan mengamati, bertanya, dan mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Make a Match* serta media kartu, peserta didik dapat menyebutkan nama-nama kitab Allah Swt.

3. Melalui kegiatan mengamati, bertanya, dan mengikuti proses pembelajaran dengan model *Make a Match* sertamedia kartu, peserta didik dapat menjelaskan Nabi penerima kitab-kitab Allah Swt.

D. Materi Pelajaran

1. Beriman kepada kitab-kitab Allah Swt
2. Berimn kepada kitab-kiab Allah Swt. Merupakan rukun Iman yang ketiga.
3. Kita wajib meyaini keberadaan kitab-kitab Allah Swt. Di antara kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para Rasul-nya adalah Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an.
 - Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa as.,
 - Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud as.,
 - Kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa as.,
 - Kitab suci Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw..

E. Metode Pembelajaran

1. Pendektan : Sientifik
2. Metode : Observasi, diskusi, presentasi, demonstrasi

F. Media Pembelajaran

Buku PAI SD/MI yang berisi materi beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. Beserta Nabi yang menerimanya.

G. Media, Alat/Bahan, Sumber Pembelajaran

1. Media: Short Card

2. Alat/Bahan: Kertas, LK
3. Sumber Pelajaran: Buku Guru dan Siswa Aqidah Akhlak,
Lingkungan alam sekitar

H. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan / Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuk pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidma do'a mencari ilmu: "<i>Robbizidnii 'ilma Warzuqnii Fahmaa</i>". "<i>Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pengertian baik</i>". 2. Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam kepada para siswa dan menyapa mereka penuh kehangatan. 3. Guru bertanya kepada peerta didik untuk menyebutkan enam rukiun Iman. 4. Guru memberikan apresiasi terhadap semua jawaban peserta didik dan mengaitkannya dengan unit pembahasan. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan langah-langkah kegiatan 	10 menit

	yang dilaksanakan selama proses pembelajaran	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengmati <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diajak mengamati gambar. • Menanya <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mendorong peserta didik agar dapat bertanya kaitannya dengan isi lagu tersebut. Misalnya, kitab apakah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.? Berapa Nabi yang menerima kitab-kitab Allah Swt. Yang dijelaskan dalam Al-Qur'an ? siapakah yang menerima kitab Zabur ? • Mengeksplorasi/Menalar <ul style="list-style-type: none"> ➤ Setelah proses bertanya peserta didik diminta untuk menemukan jawaban pertanyaan tersebut dengan cara membaca buku teks. ➤ Pada kolom "Rangkuman" guru menyampaikan materi penting yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu berkaitan dengan materi beriman 	120 menit

kepada kitab-kitab Allah Swt.

- **Mengasosiasi/Mencoba**

- Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Make a Match*.
- Yang perlu dipersiapkan oleh guru adalah menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. contoh kartu:

Kitab Al-Qur'an

Diterima oleh Nabi Muhammad Saw

Kitab Zabur

Diturunkan oleh Nabi Daud as.

- Guru mengocok kartu terlebih dahulu dan membagikan kartu kepada peserta didik (usahakan setiap peserta didik mendapat satu kartu, tetapi jika peserta didiknya masih ada yang belum dapat kartu maka dapat diminta bantuannya untuk jadi pengamat).
- Tiap peserta didik memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang,

	<p>setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartuna (soal jawaban).</p> <p>➤ Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak semua peserta didik bersama menyimpulkan kajian pelajaran. 2. Guru memberikan penekanan kepada peserta didik agar senantiasa berakhlak mulia sebagai implementasi rukun iman yang ke tiga. 3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pelajaran yang akan datang. 4. Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama. 	10 menit

I. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian terhadap hasil dan proses pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

No	Nama Peserta Didik	Aspek Perilaku Belajar yang Diamati									Jml Skor
		Keterlibatan			Inisiatif			Tanggung Jawab			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1.											
2.											
3.											

Keterangan:

a. (Indikator) Keaktifan :

- Mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
- Membaca mater pelajaran dengan tuntas.
- Bertanya dengan inisiatif sendiri.
- Menjawab petanyaan guru.
- Menjawab pertanyaan peserta didik lain.
- Mengajukan ide/gagasan.

Tinggi : jika 4-6 indikator muncul

Sedang : jika 3-4 indikator

Rendah : jika 1-2 indikator muncul

b. (Indikator) Kerjasama :

Tinggi :

- Bekerja sama dengan semangat yang tinggi
- Dalam bekerja sama tanpa membedakan teman
- Dalam bekerja sama tanpa merendahkan teman yang kurang mampu

Sedang :

- Mau bekerja sama
- Dalam bekerja sama masih memilah-milih teman dalam kelompok
- Dalam bekerja sama masih ada unsur merendahkan teman yang kurang mampu

Rendah :

- Mau bekerja sama karena keterpaksaan
- Tidak mau bekerja sama

c. (Indikator) Tanggung Jawab :

- Melaksanakan dengan sungguh-sungguh.
- Melaksanakan tugas tepat waktu.
- Melaksanakan tugas dengan perolehan hasil yang maksimal.

Tinggi : jika 3 indikator muncul

Sedang : jika 2 indikator muncul

Rendah : jika 1 indikator muncul

Catatan :

Pada kolom kegiatan, peserta didik diminta untuk melakukan berbagai macam aktivitas, diantaranya:

1. Mengisi table kitab Allah Swt. Dan Nabi yang menerimanya.
2. Menjawab beberapa pertanyaan diantaranya mengapa kita wajib meyakini kitab-kitab Allah Swt., Bagaimana caranya meyakini kitab-kitab Allah Swt.?

1. Penilaian Tertulis

Soal :

1. Iman kepada Allah Swt. Adalah pengamalan iman ke...
2. Kitab injil diturunkan Allah Swt. Kepada ...
3. Nabi Musa AS menerma kitab ...
4. Kitab zabor diturunkan Alah Swt. Kepada ...
5. Nabi ang menerima kitab Al-Qur'an adalah ...

Kunci Jawaban

1. Rukun iman yang ketiga
2. Nabi Isa as.
3. Taurat
4. Nabi Daud as.
5. Nabi Muhammad saw

Rubik Penilaian

No. Soal	Rubik penilaian	skor
1.	a. Jika jawaban pserta didik betul dan lengkap, skor 6 b. Jika jawaban peserta didik betul tetapi kurang lengkap , skor 4 c. Jika jawaban pesrta didik betul tetapi tidak lengkap, skor 2	6
2.	a. Jika jawaban pserta didik betul dan lengkap, skor 6 b. Jika jawaban peserta didik betul tetapi kurang lengkap , skor 4 c. Jika jawaban pesrta didik betul tetapi tidak lengkap, skor 2	6
3.	a. Jika jawaban pserta didik betul dan lengkap, skor 6 b. Jika jawaban peserta didik betul tetapi kurang lengkap , skor 4 c. Jika jawaban pesrta didik betul tetapi tidak lengkap, skor 2	6
4.	a. Jika jawaban pserta didik betul dan lengkap, skor 6 b. Jika jawaban peserta didik betul tetapi kurang lengkap , skor 4	6

	c. Jika jawaban peserta didik betul tetapi tidak lengkap, skor 2	
5.	a. Jika jawaban peserta didik betul dan lengkap, skor 6 b. Jika jawaban peserta didik betul tetapi kurang lengkap, skor 4 c. Jika jawaban peserta didik betul tetapi tidak lengkap, skor 2	6

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2. Penilaian Sikap

Berilah tanda centang (✓) diantara kolom benar, ragu-ragu atau salah !

No.	pernyataan	Jawaban		
		B	RR	S
1.	Kitab-kitab Allah Swt. Selain Al-Qur'an sudah tidak berlaku lagi saat ini bagi umat Islam.			
2.	Al-Qur'an terpelihara sampai akhir zaman.			
3.	Membaca dan menghafal Al-Qur'an sebagai bukti beriman			

	kepada kitab-kitab Allah Swt.			
4.	Injil di turunkan untuk kaum nasrani			
5.	Kita tidak perlu mempercayai kitab-kitab Allah selain Al-Qur'an			

Keterangan :

B : benar

RR : ragu-rau

S : salah

Rubik Penilaian

No. Soal	Rubik Penilaian	Skor
1.	Benar skor 6, ragu skor 3, salah skor 1	6
2.	Benar skor 6, ragu skor 3, salah skor 1	6
3.	Benar skor 6, ragu skor 3, salah skor 1	6
4.	Benar skor 6, ragu skor 3, salah skor 1	6
5.	Benar skor 6, ragu skor 3, salah skor 1	6

Pedomn Penskoran

Skor tertinggi 30

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Penilaian Kinerja

Ayo carilah dalam Al-Qur'an ayat-ayat yang menjelaskan tentang diturunkannya kitab-kitab Allah kepada para Nabi dan Rasul !

Rubik Penilaian

Skor penilaian sebagai berikut :

1. Jika tugas yang dibuat peserta didik sesuai dengan rambu-rambu jawaban dan mengumpulkannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, nilai 100.
2. Jika tugas yang dibuat peserta didik sesuai dengan rambu-rambu jawaban dan mengumpulkannya setelah dengan waktu yang telah ditentukan, nilai 90.
3. Jika tugas yang dibuat peserta didik kurang sesuai dengan rambu-rambu jawaban dan mengumpulkannya setelah waktu yang telah ditentukan, nilai 80.

4. Tugas

Tahukah kalian bahwa Nabi dan Rasul menerima Wahyu dari Allah melalui perantara ? Carilah informasi tersebut kepada guru dan orang tua kalian bagaimana para Nabi dan Rasul itu menerima wahyu?

Skor penilaian sebagai berikut :

1. Jika tugas yang dibuat peserta didik sesuai dengan rambu-rambu jawaban dan mengumpulkannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, nilai 100

2. Jika tugas yang dibuat peserta didik sesuai dengan rambu-rambu jawaban dan mengumpulkannya setelah dengan waktu yang telah ditentukan, nilai 90.
3. Jika tugas yang dibuat peserta didik kurang sesuai dengan rambu-rambu jawaban dan mengumpulkannya setelah waktu yang telah ditentukan, nilai 80.

Catatan :

1. Guru dapat mengembangkan soal berikut rubrik dan penilaiannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
2. Guru diharapkan memiliki catatan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki peserta didik selama dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan rubrik penilaian berikut :

Lembar Pengamatan Sikap

No.	Nama peserta didik	Perilaku yang diamati								
		Percaya diri			Disiplin			Bekerjasama		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1
1.										
2.										
3.										
Dst										

Keterangan :

3 : Membudaya 2 : Bekembang 1 : belum terlihat

B. Pengayaan

Bagi peserta didik yang sudah menguasai materi pembelajaran, diminta untuk mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan oleh guru. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

C. Remedial

Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, guru sebaiknya mengidentifikasi tujuan pembelajaran belum dikuasai oleh peserta didik. Berdasarkan dari identifikasi itu, guru menyampaikan pelajaran ulang yang sudah fokus pada materi yang dianggap sulit oleh peserta didik.

Pelaksanaan remedial dilaksanakan pada hari dan waktu tertentu sesuai dengan keadaan, contoh: pada saat jam belajar (30 menit setelah jam belajar selesai). Penilaian dilakukan dengan tipe soal sejenis.

D. Interaksi Guru dan Orang Tua

Kegiatan belajar peserta didik di madrasah sebaiknya dikomunikasikan kepada orang tua/wali murid. Komunikasi ini bertujuan untuk memberikan laporan kegiatan belajar yang telah dialami oleh peserta didik.

Bentuk komunikasi ini dapat dilakukan dengan cara pihak madrasah menyediakan buku penghubung. Peserta didik diminta untuk memperlihatkan “komentar guru” yang ada pada buku penghubung kepada orang tua/wali murid, dan orang tua/wali murid memberikan

komentar balik serta membubuhkan paraf sebagai tanda telah diketahui oleh orang tua/wali murid

.....,

Mengetahui,

Kepala MI Nurul Islam

HESTI MARIANA, S.Pd.I



Official stamp of Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Klurahan Kartoharjo-Mage. The stamp is circular with a blue border. The text inside the stamp reads: 'MADRASAH IBTIDAIYAH' at the top, 'TERAKREDITASI' in the middle, 'MI NURUL ISLAM KLURAHAN' below that, and 'KARTOHARJO - MAGE' at the bottom. There are two stars on either side of the middle text.

Guru Mata Pelajaran Akidah
Akhlaq



SITI WANAPIROH, S.Pd.I

NIP.

Lampiran 3: Pedoman Wawancara Guru

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Hari/Tanggal :
Nama Sekolah :
Nama Guru :
Mata Pelajaran :

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apa saja buku pegangan yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar ?	
2.	Apakah Bapak/Ibu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum pembelajaran ?	
3.	Apakah dalam penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan RPP ?	
4.	Metode pembelajaran apa saja yang Bapak/Ibu ketahui ?	
5.	Metode mengajar apa yang Bapak/Ibu gunakan selama proses pembelajaran pada jam pelajaran terakhir ?	
6.	Apakah metode tersebut efektif	

	digunakan pada jam pelajaran terakhir ?	
7.	Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi ?	
8.	Bagaimana kondisi peserta didik saat Bapak/Ibu mengajar dikelas ?	
9.	Apakah ada kendala/hambatan saat mengajar di jam pelajaran terakhir ?	
10.	Bagaimana solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala yang dialami saat pembelajaran terakhir ?	

Lampiran 4: Pedoman Wawancara Siswa

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal :
Nama Sekolah :
Nama Siswa :
Mata Pelajaran :

No.	Butir Soal	Pertanyaan
1.	Bagaimana perasaanmu belajar di jam pelajaran terakhir ?	
2.	Kamu merasa senang atau tidak belajar di jam pelajaran terakhir ? kalau senang kenapa kalau tdak kenapa ?	
3.	Bagaimana cara guru menyampaikan materi pembelajaran di jam pelajaran terakhir ?	
4.	Apakah kamu memperhatikan ketika guru menjelaskan materi ?	
5.	Apakah kamu pernah belajar sambil bermain atau bernyanyi di jam pelajaran terakhir ?	

6.	Ketika menjelaskan materi, guru menggunakan alat peraga atau hanya berceramah saja ?	
7.	Bagaimana perasaanmu ketika guru menjelaskan materi dengan berceramah ?	

Lampiran 5: Pedoman Observasi Guru

PEDOMAN OBSERVASI GURU

Hari/Tanggal :
Nama Sekolah :
Nama Guru :
Mata Pelajaran :

No.	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1.	Guru membuka pembelajaran			
2.	Guru memberikan apresepasi			
3.	Guru menghubungkan dengan materi sebelumnya			
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
5.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi			

6.	Guru menggunakan media pembelajaran			
7.	Guru melibatkan siswa dalam pembelajaran			
8.	Guru melakukan Tanya jawab dengan peserta didik			
9.	Guru memberikan tugas			
10.	Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas			
11.	Metode yang digunakan guru efektif			
12.	Guru memberikan penguatan materi			
13.	Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari			

14.	Guru memberikan Pekerjaan rumah			
15.	Guru menutup pembelajaran			

Lampiran 6: Pedoman Observasi Siswa

PEDOMAN OBSERVASI SISWA

Hari/Tanggal :
Nama Sekolah :
Nama Siswa :
Mata Pelajaran :

No.	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1.	Peserta didik antusias ketika apresiasi			
2.	Peserta didik mendengar dan memperhatikan guru saat penyampaian materi			
3.	Peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran			
4.	Peserta didik tampak antusias dan ceria dalam			

	belajar			
5.	Peserta didik terlibat dalam pembelajaran			

Lampiran 7: Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

HASIL WAWANCARA GURU

Hari/Tanggal : Selasa, 09 Oktober 2023
Nama Sekolah : MI Nurul Islam Magetan
Nama Guru : Siti Wanapiroh
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apa saja buku pegangan yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar ?	Buku LKS, buk paket dan buku tunjangan
2.	Apakah Bapak/Ibu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum pembelajaran ?	Iya, semua guru itu kalau sebelum mengajar itu pasti membuat RPP
3.	Apakah dalam penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan RPP ?	Iya tergantung, yang sebagusnya harus sesuai dengan dengan RPP kadang menyimpang karena melihat

		situasi
4.	Metode pembelajaran apa saja yang Bapak/Ibu ketahui ?	Kalau yang digunakan yaitu ceramah, <i>card sort</i> , Tanya jawab
5.	Metode mengajar apa yang Bapak/Ibu gunakan selama proses pembelajaran pada jam pelajaran terakhir ?	Saya kalau pelajaran akidah itu kadang demonstrasi kadang juga <i>card sort</i> dengan bermain kartu
6.	Apakah metode tersebut efektif digunakan pada jam pelajaran terakhir ?	Iya efektif
7.	Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi ?	Iya, kalau <i>card sort</i> itu menggunakan media kertas kecil-kecil yang diisi

		dengan jawaban atau pertanyaan
8.	Bagaimana kondisi peserta didik saat Bapak/Ibu mengajar dikelas ?	<p>Kalau dengan <i>card sort</i> anak-anak senang dan semangat. Selain <i>card sort</i> saya menggunakan demonstrasi. Kalau deomnstrasi itu ya kalau saya terapkan demonstrasi biasanya yang maju satu persatu itu yang hafal dulu. Siapa yang sudah hafal nanti saya kasih</p>

		reward berupa uang dua ribu atau apa gitu. Nanti yang maju pertama kali hafal semua lancar nanti dapat reward.nah nanti anak antusias maju menghafal.
9.	Apakah ada kendala/hambatan saat mengajar di jam pelajaran terakhir ?	Kendalanya kalau di jam terakhir itu kadang-kadang anak itu ngantuk dan capek
10.	Bagaimana solusi yang digunakan ntuk mengatasi kendala yang dialami saat pembelajaran terakhir ?	Kalau anak-anak biasanya kalau kelihatan ngantuk ayo suruh cuci

		muka dan mengajak sholawat
--	--	----------------------------------

Lampiran 8: Hasil Wawancara Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak

HASIL WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal : Selasa, 03 Oktober 2023
Nama Sekolah : MI Nurul Islam Magetan
Nama Siswa : Azwa Aulia
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

No.	Butir Soal	Pertanyaan
1.	Bagaimana perasaanmu belajar di jam pelajaran terakhir ?	senang
2.	Kamu merasa senang atau tidak belajar di jam pelajaran terakhir ? kalau senang kenapa kalau tdk kenapa ?	Senang, karena banyak ceritanya daripada menjelaskan
3.	Bagaimana cara guru menyampaikan materi pembelajaran di jam pelajaran terakhir ?	Tegas,biasanya galak
4.	Apakah kamu memperhatikan ketika guru menjelaskan materi ?	Iya
5.	Apakah kamu pernah belajar sambil bermain atau bernyanyi di jam pelajaran terakhir ?	Tidak, baru ini tadi

6.	Ketika menjelaskan materi, guru menggunakan alat peraga atau hanya berceramah saja ?	Berceramah saja
7.	Bagaimana perasaanmu ketika guru menjelaskan materi dengan berceramah ?	Senang tapi biasanya bosan soalnya yang sudah pernah dijelaskan diulang-ulang

Lampiran 9: Hasil Obervasi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

HASIL OBSERVASI GURU

Hari/Tanggal : Selasa, 19 September 2023
Nama Sekolah : MI Nurul Islam Magetan
Nama Guru : Sit Wanapiroh
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

No.	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1.	Guru membuka pembelajaran	√		
2.	Guru memberikan apresepsi		√	
3.	Guru menghubungkan dengan materi sebelumnya		√	
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√	
5.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi	√		Metode card sort

6.	Guru menggunakan media pembelajaran	√		Media kertas yang berisi jawaban
7.	Guru melibatkan siswa dalam pembelajaran	√		
8.	Guru melakukan Tanya jawab dengan peserta didik	√		
9.	Guru memberikan tugas	√		
10.	Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas		√	
11.	Metode yang digunakan guru efektif		√	Langkah-langkah metode yang digunakan tidak sesuai
12.	Guru memberikan penguatan materi		√	
13.	Guru menyimpulkan		√	

	materi yang telah dipelajari			
14.	Guru memberikan Pekerjaan rumah		√	
15.	Guru menutup pembelajaran	√		

Lampiran 10: Hasil Observasi Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak

HASIL OBSERVASI SISWA

Hari/Tanggal : Selasa, 19 September 2023
Nama Sekolah : MI Nurul Islam Magetan
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

No.	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1.	Peserta didik antusias ketika apresiasi		√	Tidak ada apresiasi
2.	Peserta didik mendengar dan memperhatikan guru saat penyampaian materi		√	Guru tidak menyampaikan materi, hanya fokus pada pelaksanaan metode sort card
3.	Peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran	√		Siswa berpartisipasi di awal saja
4.	Peserta didik tampak antusias	√		Siswa antusias ketika berebut

	dan ceria dalam belajar			kartu di awal permainan
5.	Peserta didik terlibat dalam pembelajaran	√		

DOKUMENTASI

Alamat Madrasah



Wawancara Guru Jam Pelajaran Terakhir Mata pelajaran Akiah Akhlak



Wawancara Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak



Observasi Kelas Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak



Gedung MI Nurul Islam Magetan



Kondisi Ruang Kelas IV MI Nurul Islam Magetan



Lampiran 11: Surat Bebas Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://itik.walisongo.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2858/Un.10.3/K/DA.04.09/06/2023

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: Alya Masarrah
Tempat, Tgl lahir	: Magetan, 26 April 2000
NIM	: 1903096104
Program/Semester/Tahun	: S1/VII/2023
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat	: Ds. Klurahan Rt 04 Rw 01, Kec. Kartoharjo, Kab. Magetan

Bahwa yang bersangkutan:

Telah menyelesaikan semua mata kuliah dan dinyatakan **BEBAS KULIAH** di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Surat keterangan ini diberikan untuk keperluan:

Persyaratan *Ujian Komprehensif*

Demikian harap maklum bagi yang berkepentingan.

Semarang, 07 juni 2023



Tembusan:
Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 13: Surat Permohonan Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km. 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : 3551/Un.10.3/D1/TA.00.01/09/2023 Semarang, 06 September 2023

Lamp. :-
Hal : Permohonan Izin Riset
a.n. : Alya Masarrah
NIM : 1903096104

Kepada Yth.
Kepala MI Nurul Islam Magetan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswi atas nama:

Nama : Alya Masarrah
NIM : 1903096104
Alamat : Ds. Klurahan RT 04 RW 01, Kec. Kartoharjo, Kab. Magetan
Judul skripsi : ANALISIS PENGGUNAAN METODE MENGAJAR GURU PADA JAM
PELAJARAN TERAKHIR KELAS IV MI NURUL ISLAM MAGETAN
Pembimbing : Nur Khikmah, M.Pd.I

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut di atas selama 30 hari, mulai tanggal 11 September 2023 sampai dengan tanggal 11 Oktober 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dk. Mahfud Zuhaidi, M.Ag.
NIP. 196903201998031004

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Lampiran 14: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN NURUL ISLAM (YPNI)
MI NURUL ISLAM KLURAHAN
KEMENHUMHAM NOMOR AHU-0029329.AH.01.04.Tahun 2015
DS. KLURAHAN, KEC. KARTOHARJO, KAB. MAGETAN

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

No: 09.124/Mi.042/X/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MI Nurul Islam Desa Klurahan Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan, menerangkan bahwa:

Nama : ALYA MASARRAH
NIM : 1903096104
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Asal Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 11 September s/d 11 Oktober 2023 di MI Nurul Islam Desa Klurahan Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan guna mendapatkan data-data dalam penulisan skripsi tingkat sarjana (S-1) dengan judul:

“ANALISIS PENGGUNAAN METODE MENGAJAR GURU PADA JAM PELAJARAN TERAKHIR KELAS IV MI NURUL ISLAM MAGETAN”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klurahan, 17 Oktober 2023

Kepala MI Nurul Islam


HENYTA MARIANA, S.Pd.I



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Alya Masarrah
 2. Tempat & Tgl. Lahir : Magetan, 26 April 2000
 3. Alamat Rumah : Desa Klurahan RT04/RW01, Kecamatan
Kartoharjo, Kabupaten Magetan
- HP : 085745996274
E-mail : alyamasarrah2604@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Nurul Islam Klurahan Tahun 2004-2006
 - b. MI Nurul Islam Klurahan Tahun 200-2012
 - c. MTs Al-Imn Ponorogo Tahun 2012-2015
 - d. MA Al-Iman Ponorogo Tahun 2015-2018
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Iman Ponorog Tahun 2012-2018
 - b. Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Tahun 2019-2023

Magetan, 10 November 2023

Alya Masarrah

NIM: 1903096104